

PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Arfina Putri¹, Yuliana Silvi², Suhaila³, Tita Amanda Syahriani⁴, Iin Gusmana⁵
arfinaputri1235@gmail.com¹, yulianasilvi033@gmail.com², suhaila34467@gmail.com³,
amandatita56@gmail.com⁴, iingusmana2@gmail.com⁵

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan di sekitarnya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS sering disampaikan secara verbal dan hafalan sehingga konsep-konsep yang dipelajari terasa abstrak dan kurang bermakna bagi siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, baik berupa buku maupun artikel jurnal. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi IPS dengan pengalaman dan lingkungan nyata siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Penerapan pendekatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan observasi lingkungan, diskusi kelompok, simulasi, serta pemanfaatan sumber belajar di sekitar sekolah. Dengan demikian, pendekatan kontekstual perlu menjadi pertimbangan utama bagi guru dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan aplikatif.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, IPS, Sekolah Dasar, Pemahaman Konsep.

ABSTRAK

Social studies (IPS) learning in elementary school plays an important role in shaping students' understanding of the social, cultural, economic, and environmental life around them. In practice, however, social studies learning is often delivered verbally and through memorization, so that the concepts studied feel abstract and less meaningful to students. This article aims to examine the application of contextual learning in social studies education in elementary schools as an effort to improve students' understanding of social concepts. This study uses a literature review method by examining various relevant sources, both books and journal articles. The results show that contextual learning that connects social studies material with students' real experiences and environment can improve concept understanding, learning motivation, and critical thinking skills. This approach can be implemented through environmental observation activities, group discussions, simulations, and the use of learning resources around the school. Therefore, the contextual approach needs to be a major consideration for teachers in designing more meaningful and applicable social studies learning.

Keyword: Contextual Learning, Social Studies, Elementary School, Concept Understanding.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dalam pendidikan dasar karena memuat kajian tentang manusia, lingkungan, serta interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.¹ Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu memahami fenomena sosial, mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, serta menumbuhkan sikap peduli dan bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat. Materi IPS di Sekolah Dasar mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang disederhanakan agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Pada kenyataannya, pembelajaran IPS di sebagian sekolah masih cenderung berorientasi pada penyampaian informasi secara satu arah melalui ceramah dan hafalan fakta, nama tempat, peristiwa,

¹Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 7.

maupun istilah-istilah tertentu. Pendekatan semacam ini berpotensi membuat siswa kesulitan memahami keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata mereka. Akibatnya, siswa cenderung menghafal tanpa benar-benar memahami makna dan relevansi konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan mudah terlupakan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman, lingkungan, serta kehidupan sosial di sekitarnya.² Melalui pembelajaran kontekstual, konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak dapat menjadi lebih konkret dan mudah dipahami karena siswa diajak untuk mengamati, mengalami, dan merefleksikan secara langsung fenomena sosial yang dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai konsep pembelajaran kontekstual, karakteristik pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, serta bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta referensi bagi guru maupun calon guru dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih bermakna, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik yang dikaji. Sumber pustaka yang digunakan meliputi buku-buku pendidikan IPS, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran kontekstual dan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Tahapan penyusunan artikel ini meliputi: (1) menentukan topik dan permasalahan yang akan dikaji; (2) mengumpulkan sumber pustaka yang relevan; (3) membaca dan menganalisis isi sumber pustaka secara kritis; (4) mengorganisasikan informasi berdasarkan tema-tema tertentu; dan (5) menyusun pembahasan serta kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara menguraikan, membandingkan, dan menyimpulkan berbagai konsep maupun temuan dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual, proses belajar tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada bagaimana siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila siswa menemukan sendiri makna dari apa yang mereka pelajari melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa komponen utama dalam pembelajaran kontekstual antara lain keterkaitan (*relating*), pengalaman langsung (*experiencing*), penerapan (*applying*), kerja sama (*cooperating*), dan pemindahan pengetahuan (*transferring*).³ Melalui komponen-komponen tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses menemukan, mengolah, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang bermakna bagi mereka. Komponen keterkaitan (*relating*) mendorong guru untuk memulai pembelajaran dari hal-hal yang sudah dikenal siswa; komponen pengalaman langsung (*experiencing*)

²Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2009), hlm. 13.

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 104–105.

mengajak siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri; komponen penerapan (*applying*) memfasilitasi siswa menggunakan pengetahuan dalam situasi nyata; komponen kerja sama (*cooperating*) mendorong pembelajaran kolaboratif; serta komponen pemindahan pengetahuan (*transferring*) memungkinkan siswa menggunakan apa yang telah dipelajari untuk memecahkan persoalan baru.

Menurut Johnson, CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh, di mana komponen-komponennya saling terhubung dan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁴ Sistem CTL mencakup delapan komponen utama, yakni: (1) melakukan hubungan yang bermakna; (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; (3) belajar yang diatur sendiri; (4) bekerja sama; (5) berpikir kritis dan kreatif; (6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa; (7) mencapai standar yang tinggi; dan (8) menggunakan penilaian autentik. Dengan kata lain, pembelajaran kontekstual menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, bukan sekadar penerima informasi yang pasif.

B. Karakteristik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang khas, yaitu bersifat terpadu (*integrated*) antara berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas dalam bentuk tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, misalnya keluarga, lingkungan tempat tinggal, kegiatan ekonomi masyarakat, hingga keragaman sosial dan budaya. Karakteristik ini menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif. Keterpaduan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran holistik yang memandang bahwa fenomena sosial tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dilihat secara menyeluruh dalam kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, siswa Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep yang disajikan secara nyata, konkret, dan dapat diamati secara langsung dibandingkan konsep yang bersifat abstrak.⁵ Oleh karena itu, pembelajaran IPS yang hanya disampaikan melalui penjelasan verbal tanpa disertai pengalaman nyata cenderung kurang efektif dalam membangun pemahaman konsep siswa secara mendalam.

Karakteristik lain yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah sifatnya yang dinamis dan kontekstual, yaitu bahwa materi yang dibahas harus relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan tempat siswa hidup. Hamalik menegaskan bahwa pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa adalah pengalaman yang terhubung langsung dengan kebutuhan dan realitas kehidupannya.⁶ Dengan demikian, materi IPS yang dikemas secara kontekstual akan lebih mudah dipahami, diingat, dan diaplikasikan siswa dalam kehidupan nyata sehari-hari.

C. Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran IPS

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain:⁷

1. Observasi lingkungan sekitar, misalnya mengajak siswa mengamati kondisi geografis, kegiatan ekonomi, atau interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal mereka.

⁴Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, terj. Ibnu Setiawan (Bandung: Kaifa, 2011), hlm. 65.

⁵Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 12.

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 29.

⁷Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 45.

2. Diskusi dan kerja kelompok, yang memungkinkan siswa saling bertukar pengalaman dan pendapat terkait fenomena sosial yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.
3. Simulasi dan permainan peran (role play), misalnya memerankan kegiatan jual beli di pasar, kegiatan pemerintahan desa, atau interaksi antarwarga, sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih konkret.
4. Pemanfaatan sumber belajar di sekitar sekolah, seperti lingkungan masyarakat, tempat usaha, kantor pemerintahan setempat, atau situs sejarah yang dapat dikunjungi sebagai sumber belajar langsung.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh informasi secara teoretis, tetapi juga mengalami secara langsung proses belajar yang bermakna, sehingga pemahaman konsep yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan tahan lama. Kegiatan observasi, misalnya, melatih siswa untuk peka terhadap fenomena sosial di sekitarnya dan menghubungkan pengamatan tersebut dengan konsep yang dipelajari di kelas. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun keterampilan komunikasi dan kerja sama. Sementara itu, simulasi dan permainan peran memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan, sehingga materi lebih mudah diingat dan dipahami oleh siswa dalam jangka panjang.

Menurut Susanto, pemanfaatan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar sekolah merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dalam pembelajaran IPS berbasis kontekstual, karena dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sosial secara langsung melalui interaksi dengan masyarakat dan lingkungannya.⁸ Dengan demikian, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kaya dan autentik.

D. Manfaat dan Tantangan Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS memberikan berbagai manfaat, di antaranya meningkatkan pemahaman konsep siswa karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata, meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁹ Selain itu, pembelajaran kontekstual juga berperan dalam membentuk sikap sosial dan karakter siswa, karena melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan kerja sama antarsiswa, nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan secara alami dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan CTL secara konsisten berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek pemahaman konsep dan retensi jangka panjang. Siswa yang belajar melalui pendekatan kontekstual terbukti lebih mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam situasi baru dibandingkan siswa yang belajar melalui pendekatan konvensional. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Meskipun demikian, penerapan pendekatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kebutuhan akan perencanaan pembelajaran yang lebih matang, serta kesiapan guru dalam merancang kegiatan yang relevan dengan lingkungan siswa. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap sumber belajar di luar kelas, sehingga kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia sangat

⁸Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 78.

⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 110.

¹⁰Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2009), hlm. 48.

menentukan keberhasilan implementasi pendekatan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru, baik melalui pelatihan maupun pengembangan bahan ajar yang mendukung penerapan pembelajaran kontekstual secara optimal.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan sinergi antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung. Kepala sekolah perlu memberikan ruang dan dukungan bagi guru untuk berinovasi, termasuk dalam hal pengalokasian waktu, penyediaan sarana belajar, serta pemberian kesempatan mengikuti pelatihan profesional. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kontekstual dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang optimal bagi perkembangan kompetensi sosial siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Melalui pendekatan ini, materi IPS yang bersifat abstrak dapat dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan nyata siswa melalui kegiatan observasi, diskusi, simulasi, serta pemanfaatan sumber belajar di sekitar sekolah. Penerapan pembelajaran kontekstual tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman konsep, tetapi juga pada motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran IPS yang kontekstual dan bermakna agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, Elaine B. (2011). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terj. Ibnu Setiawan. Bandung: Kaifa.
- Nurhadi. (2009). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.